MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MODEL STUDEN TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 15 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

FATRAWATI KARIM
F01419093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO

2023

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MODEL *STUDEN TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 15 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

OLEH

FATRAWATI KARIM
F01419093

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko S.Pd, M.Pd
NIDN: 0902068606	NIDN: 0905098301

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MODEL STUDEN TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 15 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Fatrawati Karim, Yurni Rahman, Hendra Saputra S. Adiko
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : Fatrawatikarim8@gmail.com'yurnirahman@umgo.ac.id'hendra.adikoumg@gmail.com

Abstract

This research aimed to improve the writing skills of the beginning with the Student Team Achievement Division (STAD) model of Indonesian language learning in class II SDN 15 Limboto Barat. The method used was classroom action research with the research subjects, namely class II students totaling 21 students. This research was carried out in the form of cycles, and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation, and the reflection stages. This research shows that the initial writing skills of students in Indonesian language subjects are still in the low category. This is indicated by the low level of students' beginning writing skills at the time of the initial observation reaching 23.80% with skilled criteria and students' beginning writing skills in cycle I of 61.90% in the skilled criteria with a fairly good category, while the students' beginning writing skills in cycle II increased by 95.23% with a very good category in the skilled criteria. Applying the STAD learning model can improve students' beginning writing skills in class II of SDN 15 Limboto Barat, Gorontalo Regency. The achievement of providing actions from cycle I to cycle II researchers ended the meeting in the third meeting of cycle II because it had met the predetermined performance indicators of 80%.

Keywords: STAD Learning Model, Beginning Writing Skills

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan model Studen Team Achievement Division (STAD) pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 15 Limboto Barat. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 21 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya keterampilan menulis permulaan peserta didik pada saat observasi awal mencapai 23,80% dengan kriteria terampil dan keterampilan menulis permulaan peserta didik pada siklus I sebesar 61,90% pada kriteria terampil dengan kategori cukup baik, sedangkan keterampilan menulis permulaan peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 95,23% dengan kategori sangat baik pada kriteria terampil. Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik di kelas II SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Ketercapaian pemberian tindakan dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II pertemuan ketiga, karena sudah memenuhi indiator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Kata Kunci: Model pembelajaran STAD, Keterampilan menulis permulaan

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan karena akan mendukung perkembangan aspek akademik selanjutkan pada anak. menulis adalah bekal utama yang harus dimiliki anak untuk belajar pada tahap selanjutnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiran (2008:53) menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa ditemukan 21 peserta didik hanya terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 23,80% kriteria Terampil, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4,76% yang termasuk kriteria Kurang Terampil, sedangkan 15 orang dengan persentase 71,42% dengan kriteria Tidak Terampil. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan, sehingga ini menjadi salah satu masalah untuk dicarikan solusi. Salah satunya adalah menggunakan model (STAD) dalam proses pembelajaran. Model Kooperatif tipe (STAD) Student Team Achievement Divisions merupakan model yang akan diterapkan pada proses pembelajaran menulis permulaan di kelas II SDN 15 Limboto barat.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembejaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model paling baik untuk tahapan pemulaan bagi pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Majid, 2013:184). Model Pembelajaran Kooperatif tipe (STAD) membuat peserta didik bisa belajar dengan anggota kelompok dan bisa bertanya mengenai suatu huruf yang belum dikuasai dalam menulis, dan peserta didik dalam anggota kelompok tersebut membantunya karena dalam (STAD) peserta didik bekerjasama dalam mencapai tujuan, aktif membantu dan memotivasi keberhasilan bersama, dan aktif sebagai tutor sebaya.

Harapan yang diinginkan dari peserta didik setalah penerapan model pembelajaran (STAD), mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Melalui observasi ditemukan (1) keterampilan menulis peserta didik masih rendah, (2) mata pelajaran bahasa Indonesia rendah, (3) pembelajaran menulis di anggap sulit, (4) peserta didik belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil, (5) pendidik tidak mendesain model pembelajaran yang menarik. Melihat fakta-fakta tersebut diperlukan satu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan di atas yaitu "Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Model (STAD) Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo".

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi Teknik pengumpulan data menurut Hadi (dalam sugiyono 2016:145) untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang digunakan meliputi:

- Observasi

  Sanjaya (2013:270) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun secara tidak langsung tentang hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.

- Dokumentasi

  Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar

peserta didik dan gambaran tindakan setiap siklus.

- Tes

Tes dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan peserta didik mengalami peningkatan menulis permulaan.

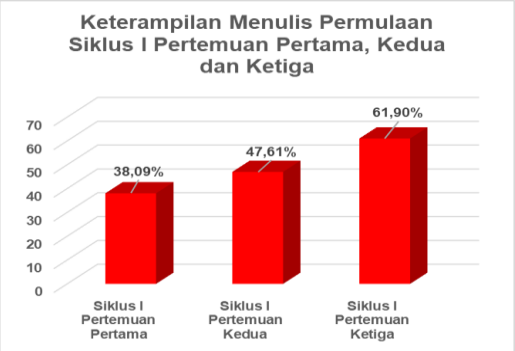
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal dapat dilihat, kemampuan dalam menulis permulaan dari jumlah keseluruhan 21 peserta didik terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 23,80% kriteria Terampil, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4,76% yang termasuk kriteria Kurang Terampil, sedangkan 15 orang dengan persentase 71,42% dengan kriteria Tidak Terampil. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil keseluruhan belajar peserta didik dalam keterampilan menulis permulaan masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80% dan peserta didik harus mencapai nilai KKM 75.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama terhadap keterampilan menulis permulaan terdapat peningkatan dari observasi awal. Dari jumlah keseluruhan 21 orang terdapat 8 peserta didik dengan persentase 38,09% dalam kriteria Terampil, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4,76% termasuk kriteria Kurang Terampil dan 12 orang peserta didik dengan persentase 57,14% dalam kriteria Tidak Terampil menulis permulaan.

Hasil pemberian Tindakan terhadap keterampilan menulis permulaan terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 21 orang peserta didik, terdapat 10 peserta didik dengan persentase 47,61% dalam kriteria Terampil, terdapat 2 peserta didik dengan persentase 9,52% termasuk kriteria Kurang Terampil dan 9 orang peserta didik dengan persentase 42,85% dalam kriteria Tidak Terampil menulis permulaan.

Dari hasil pemberian Tindakan terhadap keterampilan menulis permulaan terdapat peningkatan dari pertemuan ketiga. Dari jumlah keseluruhan 21 orang peserta didik, terdapat 13 peserta didik dengan persentase 61,90% dalam kriteria Terampil, terdapat 3 peserta didik dengan persentase 14,28% termasuk kriteria Kurang Terampil dan 5 orang peserta didik dengan persentase 23,80% dalam kriteria Tidak Terampil menulis permulaan.



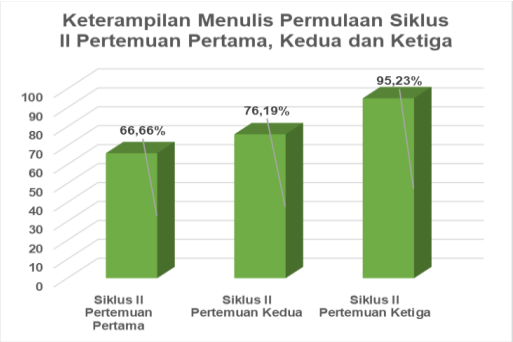
Gambar 1. Diagram keterampilan menulis permulaan Peserta didik Siklus I Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3.

Hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan menulis permulaan terdapat peningkatan dari siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 21 orang peserta didik, terdapat 14 peserta didik dengan persentase 66,66% dalam kriteria Terampil, terdapat 5 peserta didik dengan persentase 23,80% termasuk kriteria Kurang Terampil dan 2 orang peserta didik dengan persentase 9,52% dalam kriteria Tidak Terampil menulis permulaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan peserta didik yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua pada tes keterampilan menulis permulaan peserta didik dari jumlah keseluruhan 21 orang peserta didik, terdapat 16 peserta didik dengan persentase 76,19% dalam kriteria Terampil, terdapat 4 peserta didik dengan persentase 19,04% termasuk kriteria Kurang Terampil dan 1 orang peserta didik dengan persentase 4,76% dalam kriteria Tidak Terampil menulis permulaan.

Dari hasil pelaksanaan pemberian tindakan peserta didik yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ketiga pada tes keterampilan menulis permulaan peserta didik dari jumlah keseluruhan 21 orang peserta didik, terdapat 20 peserta didik

dengan persentase 95,23% dalam kriteria Terampil, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4,76% termasuk kriteria Kurang Terampil dan tidak terdapat peserta didik dengan persentase 0% dalam kriteria Tidak Terampil menulis permulaan.



Gambar 2. Diagram Hasil Keterampilan menulis permulaan Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3.

Berdasarkan hal-hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait keterampilan menulis permulaan peserta didik melalui model pembelajaran STAD, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 diagram Perbandingan Keterampilan menulis permulaan Peserta didik Observasi Awal, Siklus I Sampai Siklus II.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait keterampilan menulis permulaan peserta didik, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika pendidik menggunakan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan maka peserta didik Kelas II di SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat meningkat, telah terbukti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, keterampilan menulis permulaan peserta didik pada saat observasi awal mencapai 23,80% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, keterampilan menulis permulaan peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 61,90% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, keterampilan menulis permulaan peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 95,23% dengan kategori sangat baik, sehingga penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II di SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, Yurni. 2019. *Dosen dan Literasi Publikasi.* Kota Gorontalo: Ideas Publishing

Sanjaya, H. Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana

Slavin E. Robert. 2012. Cooperatif Learning. Bandung: Nusa Media

Sugiran. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian*. Jurnal Kependidikan Interaksi. Tahun 3 Nomor 3.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta